

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

IBADAH VIRTUAL PASCA PANDEMI COVID-19
DITINJAU DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI IBADAH KRISTEN



Malang, Jawa Timur
Desember 2023

ABSTRAK

Suot, Laura Stephanie, 2023. *Ibadah Virtual Pasca Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Teologi Ibadah Kristen*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Musik Gerejawi Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Iman Santoso, D.Ed.Min. Hal. x, 79.

Kata Kunci: Ibadah Kristen, Ibadah Virtual, Gereja Daring, Teologi Ibadah.

Ibadah virtual merupakan salah satu bentuk alternatif yang dipilih oleh gereja-gereja ketika tidak dapat mengadakan ibadah tatap muka akibat pandemi COVID-19. Namun, hingga saat ini beberapa gereja masih mempertahankan bentuk ibadah virtual. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai posisi ibadah virtual di dalam ibadah Kristen. Pandemi COVID-19 mengakibatkan gereja-gereja “terpaksa” mengambil keputusan untuk melaksanakan ibadah virtual. Jika gereja-gereja hendak melanjutkan praktek ibadah virtual, gereja-gereja perlu memikirkan terlebih dahulu dasar teologi ibadah Kristen dan mengevaluasi ibadah virtual berdasarkan kebenaran Kitab Suci.

Untuk menjawab kelangsungan ibadah virtual di tengah kekristenan, penelitian ini ditulis menggunakan metode eksposisi Kitab Suci dan studi literatur. Penelitian ini membahas prinsip ibadah Kristen dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kemudian, setelah mendefinisikan ibadah virtual, penelitian ini akan memaparkan evaluasi-evaluasi dari berbagai sumber literatur terkait keberlangsungan ibadah virtual di tengah kekristenan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ibadah virtual memiliki manfaat di dalam pelayanan gerejawi, tetapi tidak setara dengan ibadah fisik dan tidak dapat menggantikan ibadah tatap muka

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya naikan kepada Tuhan Yesus Kristus yang sudah menolong, menyertai, membimbing, dan menguatkan saya sampai akhir studi di STT SAAT Malang. Hanya oleh karena anugerah Tuhan sajalah, saya bisa mengerjakan skripsi ini dengan baik. Terima kasih sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada kampus ini yang sudah menjadi tempat saya menempuh studi dan pembentukan sebagai seorang hamba Tuhan yang nantinya akan melayani. Terima kasih banyak juga untuk dosen pembimbing saya, Ibu Sylvia Iman Santoso yang sudah membimbing saya dengan penuh kasih dan kesabaran, dan kepada semua dosen yang sudah mengajar saya secara langsung maupun tidak langsung.

Keberhasilan saya tidak lepas juga dari dukungan keluarga dan teman-teman saya. Untuk Mama, Papa, Adik, Oma, dan Opa, terima kasih banyak sudah mendoakan dan mendukung saya selama studi di tempat ini. Untuk teman-teman Masta TRUSS 2019, terima kasih sudah menjadi salah satu tempat saya mengalami pembentukan dan yang mendukung saya juga dalam studi dan pengerjaan skripsi ini. Terlebih khusus untuk teman-teman dekat yang sudah hadir menemani dalam pengerjaan skripsi ini, Philif, Erza, Juan, Loiza, Maria, Natasya, Raphael, Velin, dan Valen. Terima kasih sudah menjadi tempat saya menuangkan keluh kesah dan kebahagiaan. Untuk seluruh *civitas academica* STT SAAT Malang, terima kasih banyak untuk dukungan, doa, dan kebersamaan selama studi di tempat ini. Tuhan Yesus memberkati.

DAFTAR ISI

ILUSTRASI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penulisan	6
Batasan Pembahasan	7
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 TEOLOGI BIBLIKA IBADAH KRISTEN	11
Ibadah dalam Perjanjian Lama	12
Tempat: Tabernakel dan Bait Suci	13
Waktu: Sabat dan Hari Raya Bangsa Israel	17
Orang: Gestur Fisik dan Sikap Hati	19
Ibadah dalam Perjanjian Baru	23
Tempat: Bait Suci, Sinagoge, dan Gereja	24
Waktu: Hari Kebangkitan Yesus Kristus	30
Orang: Cara Beribadah dan Komunitas	31

BAB 3 IBADAH VIRTUAL DAN PANDANGAN TERHADAP IBADAH

VIRTUAL	43
Definisi Ibadah Virtual	43
Pandangan Positif terhadap Prinsip Ibadah Virtual Menurut Prinsip Ibadah Kristen	46
Internet dan Media Sosial adalah Alat Budaya yang Dapat Dipakai untuk Menunjang Pelayanan Gereja	47
Ibadah Virtual dapat Menjadi Alternatif Utama bagi Kasus-kasus Tertentu	49
Ibadah Virtual dapat Menjadi Sarana untuk Mengabarkan Injil ke Seluruh Dunia	51
Ibadah Virtual Melampaui Dimensi Ruang	53
Ibadah Virtual Dapat Menciptakan Kesatuan Tubuh Kristus Melalui Dunia Maya (Komunitas Virtual)	55
Pandangan Negatif Prinsip Ibadah Virtual menurut Prinsip Ibadah Kristen	57
Ibadah Virtual Membatasi Partisipasi Aktif Jemaat dan Pelayanan Mimbar	57
Ibadah Virtual Kehilangan Aspek Fisik dari Komunitas Tubuh Kristus	61
Ibadah Virtual Mendorong Kecenderungan Ibadah yang Individualis	66

Ibadah Virtual Cenderung Menjadikan Gereja Sebagai Konten untuk Ditonton	69
Menjawab Keberlangsungan Ibadah Virtual dalam Kekristenan Masa Kini	71
BAB 4 PENUTUP	73
Kesimpulan	73
Saran Penelitian	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	77



ILUSTRASI

Gambar

1. Postur Tubuh Menyembah 20

Tabel

1. Daftar Gereja yang Masih Melaksanakan Ibadah Virtual 4



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Virus Corona (*Corona Virus Disease*) atau yang sering disebut COVID-19, adalah penyakit infeksi yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019. Karena penyebarannya yang sangat cepat (menyebar melalui cairan tubuh yang dikeluarkan secara sengaja atau tidak sengaja, melalui bersin dan batuk), virus ini dengan mudah menyebar hampir ke seluruh dunia. Karena itu, World Health Organization atau disingkat WHO, memberitahukan bahwa dunia sedang dalam status pandemik.¹

Penguncian atau *lockdown*, menjadi keputusan di berbagai negara untuk memutus rantai penyebaran virus ini. *Lockdown* adalah keputusan pemerintah agar seluruh warga negara tetap berada di rumah dan tidak diperbolehkan untuk berada di lokasi publik dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia, virus ini terdeteksi masuk sejak awal tahun 2020 dan akhirnya pemerintah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini menuntut ruang-ruang publik termasuk

¹Nurchayyo Teguh Prasetyo, “Signifikansi Komunitas Basis Gerejawi sebagai Komunitas Lokal Berhadapan dengan Virtualisasi Ruang Liturgis: Sebuah Relasi Both-And di Tengah Pandemi,” dalam *Revitalisasi Gereja: Bunga Rampai Pemikiran Kristen Kekinian*, ed. Ferry Y. Mamahit dan Andreas Hauw (Malang: Sekolah Tinggi Teologia SAAT, 2021), 171.

gereja-gereja untuk memberhentikan ibadah tatap muka selama pandemi berlangsung. Oleh karena itu, sebagian besar gereja membuka ibadah secara daring dengan cara siaran langsung melalui kanal Youtube, Zoom, Google Meet, atau mengunggah rekaman ibadah. Dengan melakukan itu, gereja mendorong jemaat untuk tetap beribadah sekalipun secara virtual.

Prinsip dasar ibadah virtual yang dilakukan oleh gereja-gereja dibangun dalam kondisi serba cepat karena desakan pandemi. Yakub Tri Handoko mengafirmasi hal tersebut dengan menuliskan artikel seruan kepentingan ibadah virtual di tengah pandemi COVID-19.² Di dalam artikel lain, Handoko mengindikasikan beberapa sinode gereja menggunakan artikelnya sebagai acuan prinsip mengadakan ibadah virtual di tengah pandemi.³ Hal ini menunjukkan kemungkinan prinsip-prinsip yang diambil dengan tergesa-gesa karena desakan pandemi tidak dibangun dengan kokoh.⁴

Artikel yang senada dengan Handoko yang ditulis oleh Michael Teng dan Carmia Margaret berjudul “*Sketches of Church Ministry Before, During, and After the COVID-19 Pandemic*” mengindikasikan hal yang sama. Mereka mengatakan sejak pandemi COVID-19, semua aspek pelayanan yang ada di gereja didesak untuk melakukan improvisasi. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah perubahan ibadah dari bentuk fisik menjadi digital.⁵

²Yakub Tri Handoko, “Virus Corona Covid-19: Perlukah Ibadah Online?,” Reformed Exodus Community, 17 Maret 2023, <https://rec.or.id/virus-corona-covid-19-perlukah-ibadah-online/>.

³Yakub Tri Handoko, “Apakah Ibadah Online Bisa Dijadikan Pola Setiap Minggu?,” Reformed Exodus Community, 22 Maret 2023, <https://rec.or.id/apakah-ibadah-online-bisa-dijadikan-pola-setiap-minggu/>.

⁴Prasetyo, “Signifikasi Komunitas Basis Gerejawi,” 171.

⁵Michael Teng dan Carmia Margaret, “Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (Desember 2020): 201–2, <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.432>.

Sejak penyebaran virus COVID-19 melandai dan kebijakan PPKM dicabut pada 30 Desember 2022, ruang-ruang publik dan tempat beribadah kembali dibuka. Gereja mulai dibuka perlahan dengan menerapkan pendaftaran jemaat yang akan datang beribadah. Seiring berjalannya waktu, gereja sudah kembali seperti biasa dan tidak perlu mendaftar lagi saat akan beribadah. Lalu mulai awal tahun 2023 muncul kebijakan baru yang mengatakan bahwa orang yang sehat sudah bisa melepas masker di ruang publik, dan untuk yang sakit diimbau tetap memakai masker.⁶ Sekalipun demikian, masih banyak gereja-gereja yang menyediakan fasilitas ibadah virtual. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan pengamatan dari beberapa kanal Youtube gereja yang masih menyiarkan secara langsung ibadah virtual dan masih memiliki jumlah penonton yang signifikan (sekalipun jumlah penonton (*viewers*) belum tentu mencerminkan jumlah sebenarnya jemaat yang ikut ibadah virtual).⁷ Beberapa kanal Youtube gereja yang masih melakukan ibadah virtual (terkonfirmasi sampai 10 Desember 2023) dapat dilihat pada Tabel 1.

⁶Linda Hasibuan, "Menkes: Masyarakat Boleh Tak Pakai Masker, Tapi Ada Syaratnya," *CNBC Indonesia*, 16 April 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230210094022-33-412706/menkes-masyarakat-boleh-tak-pakai-masker-tapi-ada-syaratnya>.

⁷Lih. GKT Hosana Bumi Permai, <https://www.youtube.com/@GKTHosanaBumiPermai/streams>; Faith Multimedia, <https://www.youtube.com/@faithmultimedia1157/streams>; GBI Gibeon Surabaya, <https://www.youtube.com/@GibeonChurchSurabaya/streams>; Bethany Yestoya Malang, <https://www.youtube.com/@bethanyyestoyamalang6155/streams>; Reformed Injili, <https://www.youtube.com/@ReformedInjili/streams>; Komsos Katedral Jakarta, <https://www.youtube.com/@KomsosKatedraljakarta/streams>; MyGKM Chanel, <https://www.youtube.com/@GKMOnline1/streams>; GPIB Jemaat Tamansari - Salatiga, <https://www.youtube.com/@gpibjemaattamansari-salati6185/streams>; GKKB Jemaat Pontianak, <https://www.youtube.com/@GKKBJemaatPontianak/streams>.

Tabel 1 Daftar Gereja yang Masih Melaksanakan Ibadah Virtual

Nama Gereja	Rata-rata Jumlah <i>Viewers</i> Ibadah Online
GKT Bumi Permai Surabaya	400-500
Gereja Baptis Iman Manado	30-70
GBI Gibeon Surabaya	1000-3000
Bethany Yestoya Malang	300-600
GRII Pusat	1000-2000
Katedral Jakarta	3000-10000
GMIM Kristus Manado	700-900
GPIB Jemaat Taman Sari Salatiga	100-300
GKKB Jemaat Pontianak	600-1000

Ada beberapa alasan lain yang membuat ibadah virtual masih berkelanjutan. Dari sudut pandang gereja, gereja mungkin mempertimbangkan adanya jemaat lansia yang takut atau rentan terjangkit COVID-19. Jemaat lansia dengan penyakit kronis lain dikhawatirkan memiliki tingkat mortalitas COVID-19 yang lebih tinggi. Jemaat lansia juga kebanyakan tidak lagi dapat mengikuti vaksinasi karena faktor usia dan penyakit.

Selain itu, gereja mungkin juga mempertimbangkan ibadah virtual sebagai sarana penginjilan. Ibadah virtual dianggap lebih mudah diakses dan lebih mudah dijangkau. Hal ini mungkin membuat gereja tetap mempertahankan ibadah virtual dengan harapan memenangkan jiwa dan membawa jiwa tersebut datang beribadah secara luring. Namun, perlu ada penelitian lebih lanjut yang membuktikan tren pertobatan jiwa karena mengikuti ibadah virtual.

Dari sudut pandang jemaat, ibadah virtual masih berlanjut mungkin karena jemaat sudah terbiasa dengan ibadah virtual. Daniel Lukas Lukito, mengekspresikan keterkejutannya ketika mendengar salah satu aktivis gereja mengatakan bahwa ibadah virtual lebih enak. Dalam hal ini, makna lebih enak adalah tidak repot, lebih praktis, hemat waktu, dan hemat kolekte.⁸ Ibadah virtual dapat diakses di mana saja tanpa perlu pergi ke gereja secara fisik. Ibadah virtual juga berguna untuk jemaat yang sedang dalam perjalanan ke luar kota.⁹ Jemaat mungkin juga jadi lebih nyaman karena dapat beribadah di kanal Youtube gereja lain.¹⁰ Bagi jemaat yang terbiasa beribadah secara pasif (tidak terlibat dalam pelayanan apa pun di gereja), ibadah virtual tidak ada bedanya dengan ibadah luring secara fisik di gereja.

Gereja perlu menyadari bahwa ada banyak varian alasan dari keberlangsungan ibadah virtual. Seseorang tidak dapat mematok satu alasan yang pasti dalam setiap konteks gereja. Namun, permasalahan sesungguhnya terletak pada keselarasan ibadah virtual dengan teologi ibadah Kristen yang berdasarkan Alkitab. Permasalahan tersebut dapat merambah kepada pertanyaan-pertanyaan lainnya, misalnya bagaimana dengan perjamuan kudus dan baptisan? Oleh karena itu, penelitian ini memandang perlunya untuk meninjau ibadah virtual dari sudut pandang teologi ibadah.

⁸Daniel Lucas Lukito, *Gereja di Tengah Gejolak Zaman: Berjalan dalam Kebenaran, Kewaspadaan dan Kebijaksanaan* (Malang: Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2022), 59.

⁹Sunarto, "Ibadah Online dalam Perspektif Alkitab dan Relevansinya pada Masa serta Pasca Pandemi Covid-19," *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, no. 2 (Juni 2021): 195, <https://doi.org/10.51828/td.v10i2.39>.

¹⁰Lukito, *Gereja*, 59.

Rumusan Masalah

Setelah pandemi, gereja masih ada yang melakukan ibadah virtual. Sementara itu, pemerintah sudah mencabut PPKM yang berarti jemaat sudah bisa beribadah secara tatap muka. Masalahnya masih banyak orang yang melakukan ibadah secara daring sekalipun sudah bisa beribadah secara tatap muka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberlangsungan ibadah virtual. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah ibadah virtual dapat terus dilakukan gereja-gereja sebagai pilihan jemaat untuk datang beribadah pasca pandemi?
2. Jika ibadah virtual dilanjutkan oleh gereja setelah masa pandemi, alasan dan faktor apa yang mendasari gereja dan jemaat untuk tetap membuka ibadah virtual dan beribadah secara virtual?
3. Apakah praktik ibadah virtual itu sesuai dengan prinsip-prinsip ibadah dalam Alkitab?

Tujuan Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini dilakukan untuk memaparkan kembali pandangan Alkitab tentang ibadah. Penelitian ini akan memaparkan pandangan Alkitab tentang ibadah dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Pandangan-pandangan Alkitab tersebut juga akan dipahami berdasarkan hasil penelitian atau pembelajaran para teolog yang menulis tentang teologi ibadah Kristen.

Kedua, penelitian ini dilakukan untuk melihat kelemahan dan kekuatan dari ibadah virtual. Ibadah virtual yang termasuk ke dalam perkembangan zaman harus diakui memiliki kekuatan dalam konteks tertentu. Namun, kelemahan-kelemahan ibadah virtual dibandingkan dengan ibadah secara luring juga perlu dilihat dan ditinjau bersama dengan kekuatannya. Kelemahan dan kekuatan dari ibadah virtual ini akan berkaitan dengan keberlangsungan ibadah virtual di gereja di masa yang akan datang.

Ketiga, penelitian ini dilakukan untuk melihat pandangan tentang keberlangsungan ibadah virtual di gereja pasca pandemi. Penelitian ini akan memaparkan pandangan-pandangan yang mendukung keberlanjutan ibadah virtual yang dilakukan oleh gereja-gereja dari banyak denominasi. Namun, penelitian ini juga akan memaparkan pandangan-pandangan yang tidak setuju dengan keberlangsungan ibadah virtual. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan dan tawaran pertimbangan untuk melanjutkan atau menghentikan ibadah virtual di gereja.

Batasan Pembahasan

Dalam penelitian ini ibadah virtual yang dimaksud hanya akan mencakup ibadah melalui Youtube, dan Zoom. Ibadah virtual melalui Youtube yang dimaksud adalah ibadah dengan menonton siaran langsung melalui kanal Youtube. Ibadah virtual melalui Zoom yang dimaksud adalah ibadah yang menggunakan aplikasi *video meeting* untuk mengikuti ibadah secara “*real time*.” Gereja-gereja yang dibahas juga hanya gereja yang ada di Indonesia saja.

Dalam penelitian ini, penulis tidak akan membahas gereja-gereja yang menayangkan ulang ibadahnya setelah hari Minggu. Penulis hanya akan membahas ibadah secara hibrida. Hibrida yang dimaksudkan adalah ibadah pada hari Minggu yang diikuti jemaat secara tatap muka di dalam gedung gereja dan jemaat yang mengikuti secara virtual melalui siaran langsung.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksposisi Alkitab dan penelitian literatur-literatur tentang teologi ibadah. Pertama-tama, penulis akan melakukan eksposisi beberapa bagian teks Alkitab. Bagian ini akan menjadi dasar biblika sehingga penulis dapat memahami dasar Alkitab dari ibadah Kristen. Penelitian ini akan meninjau prinsip-prinsip (teologi) ibadah Kristen dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan menelaah ibadah virtual dan prinsip-prinsip di balik ibadah virtual yang telah dilakukan sejak pandemi. Prinsip-prinsip ini akan dipelajari dari beberapa buku dan artikel yang terbit setelah pandemi di tahun 2019. Selain itu, penelitian yang telah lebih dahulu membahas tentang ibadah virtual juga akan ditinjau. Bentuk-bentuk ibadah virtual yang dibahas akan dibatasi sesuai dengan batasan penelitian.

Akhirnya, penelitian ini akan memaparkan pandangan-pandangan yang mendukung dan menolak ibadah virtual. Setiap pandangan akan dipaparkan bersama prinsip ibadah Kristen yang diklaim dipenuhi atau tidak dipenuhi ibadah virtual ketika dipraktikkan di gereja. Kekuatan dan kelemahan ibadah virtual secara bersamaan akan dipaparkan dalam bagian ini. Terakhir, penelitian ini akan menyimpulkan dan

menawarkan pertimbangan mengenai keberlangsungan ibadah virtual dalam kekristenan berdasarkan seluruh hasil penelitian.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Bab pertama akan membahas tentang latar belakang masalah, yaitu pandemi COVID-19 yang mendorong gereja-gereja melakukan ibadah virtual. Selain itu, bagian ini juga akan membahas rumusan masalah sebagai pertanyaan utama yang akan dibahas oleh penelitian ini. Bab pertama juga akan mencantumkan metode penelitian dan sistematika penulisan demi kejelasan metode dan struktur penulisan.

Bab kedua penulis akan membahas landasan teologi biblika dari prinsip-prinsip dari ibadah Kristen. Prinsip-prinsip ini akan dibahas dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Pada bab ini juga, penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma ibadah sebagai sebuah tontonan adalah paradigma ibadah yang tidak alkitabiah. Ayat-ayat Alkitab yang akan digunakan dalam penulisan skripsi akan dibahas semua dalam bab kedua ini.

Bab ketiga akan mendeskripsikan definisi dan karakteristik dari ibadah virtual. Setelah itu, pandangan positif dan negatif dari ibadah virtual akan dipaparkan. Pandangan-pandangan ini akan menunjukkan seberapa ibadah virtual dapat selaras atau berlawanan dengan prinsip ibadah Kristen. Terakhir, penelitian ini akan menyimpulkan dan memberikan pertimbangan mengenai kelanjutan dari ibadah virtual di tengah kekristenan.

Bab keempat akan menyimpulkan secara umum hasil dari penelitian ini. Kesimpulan secara ringkas akan menjawab seluruh pertanyaan di dalam rumusan

masalah penelitian. Setelah itu, berdasarkan keterbatasan tempat dan waktu, penelitian ini akan memberikan saran penelitian untuk memperluas dan memperdalam penelitian mengenai ibadah virtual di dalam kekristenan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Block, Daniel I. *For the Glory of God: Recovering a Biblical Theology of Worship*. Grand Rapids: Baker Academic, 2016.
- Bruce, F.F. *The Epistle to the Hebrews*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- Cherry, Constance M. *Beribadah seperti Yesus: Panduan Murid Kristus*. Diterjemahkan oleh Budianto Lim. Jakarta: Literatur Perkantas, 2021.
- Cobb, Jennifer J. *Cybergrace: the Search for God in the Digital World*. New York: Crown, 1998.
- Dandelion, Pink, dan Rhiannon Grant. “‘When Two or Three Are Gathered’ in a Zoom Room: The Theology of Online Unprogrammed Quaker Worship.” *Quaker Studies* 26, no. 2 (2021): 279–90. <https://doi.org/10.3828/quaker.2021.26.2.7>.
- Ellingworth, Paul. *The Epistle to the Hebrews: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Evangelical Lutheran Church in America. *Principles for Worship*. Minneapolis: Augsburg Fortress, 2002.
- Giese, Ronald L. “Is ‘Online Church’ Really Church?: The Church as God’s Temple.” *Themelios* 45, no. 2 (Agustus 2020): 347–67.
- Guthrie, Donald. *The Letter to the Hebrews: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 15. Downers Grove: InterVarsity, 1983.
- Guthrie, George H. *Hebrews*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Handoko, Yakub Tri. “Apakah Ibadah Online Bisa Dijadikan Pola Setiap Minggu?” Reformed Exodus Community. 23 Maret 2023. <https://rec.or.id/apakah-ibadah-online-bisa-dijadikan-pola-setiap-minggu/>.
- . “Virus Corona Covid-19: Perlukah Ibadah Online?” Reformed Exodus Community. 17 Maret 2023. <https://rec.or.id/virus-corona-covid-19-perlukah-ibadah-online/>.
- Hauerwas, Stanley. “The Liturgical Shape of the Christian Life: Teaching Christian Ethics as Worship.” Dalam *Essentials of Christian Community: Essays for*

- Daniel W. Hardy*, diedit oleh David F. Ford dan Dennis L. Stamps, 35–48. Edinburgh: T & T Clark, 1996.
- Hiebert, Paul G., dan Frances F. Hiebert. “The Church: Club, Corporation, or Community?” Dalam *Mercy, Community & Ministry: Essays in Commemoration of the Twenty-Fifth Anniversary of Eagles Communications 1968-1993*, diedit oleh Mark L.Y. Chan, 67-78. Singapore: Catalyst, 1993.
- Hutchings, Tim. “Creating Church Online: A Case-Study Approach to Religious Experience.” *Studies in World Christianity* 13, no. 3 (2007): 243–60.
- Kim, Jay Y. *Gereja Analog: Mengapa Kita Membutuhkan Orang, Tempat, dan Sesuatu yang Nyata dalam Era Digital*. Diterjemahkan oleh Margie S. Prasetya. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2022.
- Kim, Jonghyun. “Virtual Worship Service and Physical Worship Service on Spiritual Formation.” *Australian Journal of Liturgy* 16, no. 2 (2018): 92–101.
- Long, Thomas. *The Witness of Preaching*. Ed. ke-2. Louisville: Westminster John Knox, 2005.
- Lukito, Daniel Lucas. *Gereja di Tengah Gejolak Zaman: Berjalan dalam Kebenaran, Kewaspadaan dan Kebijaksanaan*. Malang: Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2022.
- Martin, Ralph P. *Worship in the Early Church*. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- McConnell, Walter Leslie. *How Majestic Is Your Name: An Introduction to Biblical Worship*. Eugene: Wipf & Stock, 2021.
- Michener, Ronald T. “Humanity and Worship.” Dalam *Theological Foundations of Worship: Biblical, Systematic, and Practical Perspectives*, diedit oleh Khalia J. Williams dan Mark A. Lamport, 66-80. Worship Foundations. Grand Rapids: Baker Academic, 2021.
- Pandiangan, Kingston, Stimson Hutagalung, dan Rolyana Ferinia. “Dinamika Ibadah Gereja Menggunakan Daring di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Ibrani 10:25.” *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 11, no. 1 (Desember 2021): 47–73. <https://doi.org/10.51828/td.v11i1.151>.
- Perkins, PHEME. “New Testament and Worship.” Dalam *Theological Foundations of Worship: Biblical, Systematic, and Practical Perspectives*, diedit oleh Khalia J. Williams dan Mark A. Lamport, 20-36. Worship Foundations. Grand Rapids: Baker Academic, 2021.
- Peterson, David G. *Engaging with God: A Biblical Theology of Worship*. Downers Grove: InterVarsity, 2014.
- Prasetyo, Nurcahyo Teguh. “Signifikansi Komunitas Basis Gerejawi sebagai Komunitas Lokal Berhadapan dengan Virtualisasi Ruang Liturgis: Sebuah

Relasi Both-And di Tengah Pandemi.” Dalam *Revitalisasi Gereja: Bunga Rampai Pemikiran Kristen Kekinian*, diedit oleh Ferry Y. Mamahit dan Andreas Hauw, 171-204. Malang: Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2021

Segler, Franklin M., dan C. Randall Bradley. *Christian Worship: Its Theology and Practice*. Ed. ke-3. Nashville: B&H, 2006.

Sunarto. “Ibadah Online dalam Perspektif Alkitab dan Relevansinya pada Masa serta Pasca Pandemi Covid-19.” *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, no. 2 (Juni 2021): 181–203. <https://doi.org/10.51828/td.v10i2.39>.

Teng, Michael, dan Carmia Margaret. “Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (Desember 2020): 201–13. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.432>.

Vann, Jane Rogers. *Worship Matters: A Study for Congregations*. Louisville: Westminster John Knox, 2011.

Webber, Robert E. *Worship Old & New: A Biblical, Historical, and Practical Introduction*. Ed. rev. Grand Rapids: Zondervan, 1994.

